

**PELESTARIAN TRADISI BUDAYA DALOK PADA
MASYARAKAT DAYAK UUD DANUM DALAM RANGKA
MENUNJUKKAN KESUKUBANGSAAN DI KECAMATAN
SERAWAI-AMBALAU KABUPATEN SINTANG
KALIMANTAN**

Fusnika, Ardianti Susila

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang

Email: fusnika804@gmail.com, ardiantisusila3647@gmail.com

Abstract

This study was conducted based on direct observation of a culture that existed in the community. In Indonesia in general and in particular Serawai-Ambalau district Sintang district. It has begun to degrade the tradition of dalok culture that existed in the Dayak Uud Danum community in preserving the existing culture didaerahnya. Hal can occur due to the low awareness of the community in preserving its culture, especially dalok culture found in Dayak Uud Danum community. Ordinary dalok device ceremony is also referred to as (ceremony of bone lift) that is, the ceremony to bring the spirits of the family or ancestors who have died to the place of eternal residence. The dalok device is a device to pay the highest and final respect in the cycle of death in Dayud Uud Danum society. In this traditional ceremony, the person performing the dalok device takes the bones of the family and their ancestors each from within the grave. The bones are then inserted into the gong and kept in a special house. The last ceremony is to deliver the bones of kekodiring (sandung). Kodiring is a small house in the shape of a betang. This house serves to accommodate bones that have undergone a dalok party. Kodiring is a miniature paradise for the spirits of families or ancestors who have died. There are several ways to preserve the traditions of Dalok culture in Dayak Uud Danum society. That is to know the culture of Dayud Uud Danum community, to teach Dalok culture to others, introduce Dalok culture, unaffected by foreign culture, Make Culture as self identity as part of ethnicity.

Keywords: Cultural Preservation, Cultural Tradition Of Dalok, Ethnicity.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi langsung terhadap suatu budaya yang ada pada masyarakat tersebut. Di Indonesia pada umumnya dan khususnya kecamatan Serawai-Ambalau kabupaten Sintang. Sudah mulai menurun tradisi budaya dalok yang ada pada masyarakat dayak Uud Danum, dalam melestarikan budaya yang ada didaerahnya. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan kebudayaannya, khususnya budaya dalok yang terdapat pada masyarakat dayak Uud Danum. Upacara gawai dalok biasa juga disebut sebagai (upacara angkat tulang) yaitu, upacara mengantar arwah keluarga atau nenek moyang yang sudah meninggal menuju tempat kediaman yang abadi. Gawai dalok merupakan gawai untuk memberikan penghormatan tertinggi dan terakhir dalam siklus kematian dalam masyarakat dayak Uud Danum. Dalam upacara adat ini, orang yang melaksanakan gawai dalok mengambil tulang belulang keluarga dan nenek moyang mereka masing-masing dari dalam kubur. Tulang-tulang tersebut lalu dimasukkan ke dalam gong dan disimpan di rumah khusus. Upacara terakhir adalah mengantarkan tulang-belulang ke kodiring (sandung). Kodiring adalah sebuah rumah kecil yang berbentuk betang. Rumah ini berfungsi untuk menampung tulang belulang yang telah menjalani pesta dalok. Kodiring adalah sebuah miniatur surga bagi arwah keluarga atau nenek moyang yang telah meninggal. Ada beberapa cara untuk melestarikan tradisi budaya Dalok pada masyarakat dayak Uud Danum, yaitu mengenal budaya yang ada di masyarakat dayak Uud Danum, mengajarkan budaya Dalok kepada orang lain, memperkenalkan budaya Dalok, tidak terpengaruh budaya asing, Jadikan Budaya sebagai identitas diri sebagai bagian dari kesukubangsaan.

Kata kunci: Pelestarian budaya, tradisi budaya dalok, kesukubangsaan.

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negeri yang terkenal dengan keanekaragamannya. Terdapat ratusan bahkan lebih suku bangsa yang ada di bumi Indonesia. Dari suku ini kemudian terbentuk suatu budaya yang berbeda antara satu sama lain. Budaya Indonesia memang sangat kaya namun, beberapa budaya yang bisa kita sebutkan dari sedemikian banyaknya budaya yang dimiliki Indonesia? mungkin jawaban kita hanya bisa dihitung dengan jari ironis memang. Tapi inilah kenyataan yang ada. Kita sebagai penerus generasi Bangsa seakan cuek terhadap budaya kita sendiri.

Karena terjadi akhir-akhir ini di Indonesia pada umumnya dan khususnya kecamatan Serawai-Ambalau kabupaten Sintang sudah mulai menurun tradisi kebudayaan yang ada di dalam suatu masyarakat khususnya budaya dalok pada masyarakat dayak Uud Danum dalam melestarikan budaya yang ada di daerahnya. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan

oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan budaya dalok yang terdapat di daerahnya. Karena melalui kesadaran dari masyarakat sangat diperlukan dalam peningkatan pelestarian budaya dalok yang ada pada masyarakat dayak Uud Danum. Pada masyarakat dayak Uud Danum adanya suatu kebudayaan yang dikenal dengan upacara dalok atau gawai dalo' khususnya di kec. Serawai-Ambalau Kabupaten Sintang. Upacara gawai Dalok biasa juga disebut sebagai (upacara angkat tulang) yaitu, upacara mengantar arwah yang sudah mati menuju tempat kediaman yang abadi. Upacara ini biasanya dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam. Upacara ini juga biasanya dikatakan sebagai upacara pemakaman yang kedua, karena upacara pemakaman yang pertama kali dilakukan ketika orang baru saja meninggal. Setelah selang beberapa tahun orang tersebut dikuburkan, lalu kuburannya digali kembali dan tulang-belulangannya akan dipindahkan ke tempat yang baru atau disebut juga dengan

istilah kodiring. Kodiring adalah sebuah rumah kecil berbentuk betang. Kodiring sebagai sebuah miniatur surga bagi arwah yang telah meninggal. Pada zaman dahulu ada kebiasaan untuk mengabukan tulang-belulang tersebut sehingga yang dibawa masuk adalah abu dalam guci kecil.

Pengabuan ini dimaksudkan sebagai penghapusan dosa dari arwah yang telah meninggal. Namun kebiasaan ini telah lama ditinggalkan. Setelah tulang belulang sudah diangkat dari dalam kubur maka, tulang-belulang orang yang dipestantan ini di bawa oleh suami, isteri ataupun anak-anaknya. Saat membawa tulang-belulang tersebut mereka harus mengenakan "*Takui Dalo*", Mandau, dan kain penggendong. Upacara pengantaran terakhir ini disebut *Naloh*. Dengan diantarkannya tulang-belulang ini ke kodiring dayak Uud Danum menyakini bahwa arwah yang diantar telah sampai kebetang abadinya. Untuk mengusir roh jahat ataupun "*otu*" (hantu) yang mengikuti selama pestadalok ini

berlangsung maka diadakan lah upacara "*hopopas*". Berdasarkan latar belakang kami tertarik untuk mengkaji Pentingnya Pelestarian Tradisi Budaya Dalok pada Masyarakat Dayak Uud Danum dalam Rangka menunjukkan kesukubangsaan (di Kecamatan Serawai Ambalau Kabupaten Sintang).

Bagaimana Tradisi Budaya Dalok Pada Masyarakat Dayak Uud Danum di Kecamatan Serawai-Ambalau Kabupaten Sintang. Bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi budaya Dalok pada masyarakat Dayak uud Danum di Kecamatan Serawai- Ambalau Kabupaten Sintang. Bagaimana cara pelestarian tradisi budaya Dalok pada masyarakat dayak Uud Danum dalam rangka menunjukkan kesukubangsaan di Kecamatan Serawai-Ambalau Kabupaten Sintang.

Setiap individu didalam suatu masyarakat khususnya generasi muda supaya dapat mengetahui tradisi budaya yang ada didaerahnya. Serta agar setiap individu dapat melestarikan budayanya, dalam menunjukkan

kesukubangsaan didaerahnya,dan juga adanya suatu kesadaran dari setiap individu dalam pelestarian budaya yang terdapat didaerahnya masing-masing. Sehingga budaya di daerahnya tetap ada dan tidak akan mudah luntur serta terkikis oleh budaya asing.

B. Tujuan

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui Tradisi Budaya Dalok Pada Masyarakat Dayak Uud Danum di Kecamatan Serawai- Ambalau Kabupaten Sintang. Untuk mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi budaya Dalok pada masyarakat Dayak Uud Danum di Kecamatan Serawai- Ambalau Kabupaten Sintang. Untuk mengetahui bagaimana cara pelestarian tradisi budaya Dalok pada masyarakat dayak Uud Danum dalam rangka menunjukkan kesukubangsaan di Kecamatan Serawai-Ambalau Kabupaten Sintang.

C. Metode

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian melalui metode observasi langsung (pengamatan Langsung). Penelitian observasi langsung yang dilakukan yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkap bagaimana kebudayaan yang ada disuatu masyarakat tersebut. Dan juga melakukan proses wawancara kepada masyarakat, terkait tentang kebudayaan yang ada di daerah mereka. Sehingga dengan demikian penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengetahui informasi yang jelas.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Tradisi Budaya Dalok Pada Masyarakat Dayak Uud Danum Tradisi di Kecamatan Serawai-Ambalau Kabupaten Sintang.

Upacara dalok atau disebut gawai dalok adalah bentuk penghormatan terhadap arwah keluarga dan nenek moyang dayak Uud danum. Upacara ini diwujudkan dalam sebuah gawai besar yang disebut dengan istilah gawai dalok. Dalam gawai ini,

orang yang melaksanakan gawai dalok mengambil tulang-belulang keluarga dan nenek moyang masing-masing dari dalam kubur. Tulang-tulang tersebut lalu dimasukkan ke dalam gong dan disimpan di rumah khusus. Sampai pada akhirnya tulang-tulang tersebut akan dimasukkan ke dalam kodiring atau sandung yang berukuran 3 x 2 meter.

Pada saat pelaksanaan gawai dalok ada sekitar 15 orang yang mengambil tulang leluhur tersebut dari dalam kubur. Upacara gawai dalok banyak menghabiskan biaya yang sangat besar, maka masyarakat melaksanakan upacara dalok ini dalam kurun waktu sekitar 10 tahun sekali. Gawai dalok merupakan gawai untuk memberikan penghormatan tertinggi dan terakhir dalam siklus kematian dalam masyarakat dayak Uud Danum, “filosofinya setelah dikubur keluarga dan nenek moyang Uud Danum masih dalam perjalanan menuju Surga.

Tujuan dilaksanakan dari gawai dalok ini yaitu untuk mengantarkan arwah dan keluarga dan nenek moyang mereka ke

surga”. Upacara dalok di bagi menjadi dua tingkatan yaitu dalok nahpeng dan dalok kodiring. Dalok nahpeng adalah dalok yang tidak dibuat kodiring atau tiwah (rumah tulang) dan tulang tulang keluarga atau nenek moyang yang telah meninggal tidak diangkat dari kuburnya. Tetapi hanya diambil kuku atau rambut saja yang dipahat pada sepunduk (sebuah patung yang menyerupai manusia yang terbuat dari kayu tebelian, ulin atau kayu besi). Jika upacara ini dilakukan, maka diyakini oleh masyarakat dayak Uud Danum bahwa sang arwah di alam baka hanya mempunyai sebuah takun (kamar) didalam rumah (betang) yang permanen. Dalok Kodiring adalah upacara adat dalok dengan membuat kodiring (sebuah rumah kecil yang berbentuk betang). Jika hal ini dilakukan maka bagi arwah orang yang di dalok di alam baka akan mempunyai sebuah lovu (rumah yang sangat permanen).

2. Tata cara pelaksanaan tradisi budaya Dalok pada masyarakat Dayak uud Danum di Kecamatan Serawai- Ambalau Kabupaten Sintang.

Upacara dalok di buka dengan upacara *nohkak ucak* (menumbuk padi).Upacara ini dilakukan pertama-tama untuk memberitahukan kepada Tahala (Tuhan), bahwa tuan rumah akan mengadakan pesta arwah yang mengantarkan arwah keluarganya yang telah meninggal,sehingga Tahala mengizinkan dan memberkati upacara yang dilaksanakan tersebut. Budaknya ini akan melayani arwah yang dihantarkan itu saat berada di betang abadi.Budaknya inilah yang akan mencuci pakaian,memasak,berburu ataupun untuk mencari kayu bakar untuk tuannya.Segala macam peralatan yang akan dipakai oleh budaknya ini nanti akan dipersiapkan dalam upacara puhkung (semacam tarian roh yang dilakukan pada saat malam saat tulang masih berada dipondok dekat rumah tuan pesta). Upacara terakhir adalah mengantarkan tulang ke kodiring (sandung).Kodiring adalah sebuah rumah kecil yang berbentuk betang.Rumah ini berfungsi untuk menampung tulang-belulang yang telah menjalani pesta dalok. Kodiring adalah sebuah miniatur

surga bagi arwah keluarga atau nenek moyang yang telah meninggal.

3. Cara Pelestarian Tradisi Budaya Dalok Pada Masyarakat Dayak Uud Danum Dalam Rangka Menunjukkan Kesukubangsaan Di Kecamatan Serawai-Ambalau Kabupaten Sintang.

Masyarakat dayak uud danum harus mempelajari serta mengetahui budaya dalok yang ada di daerahnya,sehingga dengan demikian budaya dalok tersebut tidak hilang dan akan terus secara turun-temurun akan diwarisi oleh anak cucu masyarakat dayak uud danum. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab generasi muda dan juga perlu dukungan dari berbagai pihak,karena ketahanan budaya merupakan suatu identitas suatu bangsa dan negara.

Sebagai masyarakat dan juga generasi muda dayak Uud Danum.Harus ikut menyaksikan serta melihat langsung pada saat upacara dalok dilaksanakan,serta mengamati bagaimana tata cara pelaksanaan budaya dalok yang ada pada masyarakat dayak Uud Danum. Sehingga bisa dapat

mengetahuinya dan dapat dipahami serta ditanamkan rasa kecintaan terhadap budaya yang ada didaerahnya. karena budaya dalok juga merupakan budaya suku bangsa yang dari nenek moyang dayak uud danum zaman dahulu hingga sampai ke generasi muda zaman sekarang. Jangan sampai sebagai masyarakat atau generasi muda dayak Uud Danum ia tidak tahu apa-apa saja kebudayaan yang ada didaerahnya,khususnya budaya dalok. Masyarakat,atau juga seperti Orang-orang yang sudah tua dan orang yang sudah mengetahui tentang budaya dalok dayak uud Danum juga harus memberitahukan kepada generasi muda tentang budaya dalok tersebut, sehingga generasi muda bisa mengetahui budaya dalok pada masyarakat dayak uud Danum. Sebagai bentuk pelestarian terhadap budaya dalok.Agar budaya dalok tetap ada serta tetap dapat di lestarikan sampai pada anak cucu masyarakat dayak Uud Danum.

Sebagai generasi muda dayak Uud Danum, haruslah ada rasa mencintai budaya yang

terdapat didaerahnya terlebih dahulu. Serta menanamkan rasa ingin tetap melestarikan budaya yang ada,agar budayanya tidak mengikis dan luntur.Sehingga jika budaya asing yang masuk di daerahnya, ia tidak mudah terpengaruh dengan budaya tersebut karena sudah adanya rasa cinta terhadap budaya yang ia miliki dan sudah melekat dalam dirinya. Ada beberapa cara untuk melestarikan tradasi budaya dalok pada masyarakat dayak Uud Danum.yaitu:

1. Mengenal Budaya

Hal yang pertama yang dapat dilakukan oleh masyarakat dayak Uud Danum ialah mengenali budaya dalok yang ada didaerahnya .Dengan mengenal budaya dalok tersebut masyarakat bisa paham apa saja budaya yang diwariskan nenek moyang mereka.

Dengan demikian masyarakat dayak uud danum akan lebih mudah melestarikan budayanya. Dalam hal ini,ada berbagai macam cara yang dapat masyarakat lakukan untuk mengenali budaya dalok,yaitu dengan cara :

- a. Mencari tahu tentang budayanya.
 - b. Mengikuti kegiatan budayanya.
 - c. Bergabung dalam komunitas budayanya.
2. Ajarkan budaya dalok kepada orang lain

Setelah mengenal betul budaya dalok yang ada, mulai dari sejarahnya sampai tata cara pelaksanaan kebudayaan Dalok tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh masyarakat dayak uud Danum adalah memberikan pengajaran tentang budaya Dalok kepada orang lain agar makin banyak orang yang mengenal budaya Dalok tersebut.

3. Memperkenalkan Budaya Dalok

Cara berikutnya yang dapat dilakukan untuk terus melestarikan budaya dalok yang ada di masyarakat dayak uud danum khususnya keamatan Serawai-Ambalau yaitu dengan cara : memposting kesenian lokal tradisi budaya Dalok di media sosial.

4. Tidak terpengaruh budaya asing
- Untuk melestarikan budaya dalok yang dimiliki masyarakat dayak uud danum, hal yang harus

dilakukan adalah jangan sampai mudah terpengaruh dengan budaya asing. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada era globalisasi ini, karena budaya asing sangat lah mudah masuk di dalam masyarakat.

5. Jadikan Budaya sebagai identitas diri

Artinya ialah rasa bangga dengan budaya lokal khususnya budaya dalok pada masyarakat dayak uud Danum. Dengan adanya rasa bangga itulah masyarakat tidak akan mudah terpengaruh dengan budaya asing yang masuk ke daerahnya.

E. Kesimpulan

Bahwa dalam tradisi budaya masyarakat dayak Uud Danum dikenal dengan istilah budaya Dalok. Budaya Upacara dalok atau disebut gawai dalo' adalah bentuk penghormatan terhadap arwah keluarga dan nenek moyang. Dalam gawai ini, orang yang melaksanakan gawai dalok' mengambil tulang belulang keluarga dan nenek moyang mereka dari dalam kubur. Tulang-tulang tersebut lalu dimasukkan ke

dalam gong dan disimpan di rumah khusus. Upacara terakhir adalah mengantarkan tulang ke kodiring (sandung). Kodiring adalah sebuah rumah kecil yang berbentuk betang. Rumah ini berfungsi untuk menampung tulang-belulang yang telah menjalani pesta dalok. Kodiring adalah sebuah miniatur surga bagi arwah keluarga atau nenek moyang yang telah meninggal.

Ada beberapa cara untuk melestarikan tradisi budaya Dalok pada masyarakat dayak Uud Danum, yaitu: Kenali Budaya, Ajarkan budaya dalok kepada orang lain, Memperkenalkan budaya dalok, Tidak terpengaruh budaya asing, jadikan budaya sebagai identitas diri sebagai sebuah bangsa.

pelestarian budaya tradisional dan sebagai wahana pendidikan seni budaya di SMPN 4 Sukuharjo, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.

Akses dari : [http://www.stella-maris.sch.id/detail-article-889-1_cara melestarikan budaya di Indonesia](http://www.stella-maris.sch.id/detail-article-889-1_cara_melestarikan_budaya_di_Indonesia), pada 11 Maret 2017 pukul 14:20.wib.

akses dari : [http://www.blogspot.co.id/upacara dalok suku dayak uud danum](http://www.blogspot.co.id/upacara_dalok_suku_dayak_uud_danum), pada 11 Maret 2017 pukul 11:10.wib.

Aakses dari : [http://www.kompasiana.com/ mitos upacara dalo' dalam suku dayak uud danum serawai membedah immoralitas jiwa dan tubuh dalam pandangan plato](http://www.kompasiana.com/ mitos_upacara_dalo_dalam_suku_dayak_uud_danum_serawai_membedah_immoralitas_jiwa_dan_tubuh_dalam_pandangan_plato), pada 11 Maret 2017 pukul 12:00. Wib.

Daftar Pustaka

Supartono, 2004, Ilmu Budaya Dasar, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia

Isni .2013. *Pelestarian budaya dalam kesukubangsaan*. E jurnal sendratasik FVs Vol 2 (hal 26).

Lukman, 2016. *Peranan sanggar seni santi budaya dalam*